

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SELALU MENERAPKAN
PROTOKOL KESEHATAN MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH
SEHAT DI LINGKUNGAN GEREJA HKBP PAGARAN NAULI

Sri Dearmaita Purba¹, Eva Diansari Marbun², Vivi Asfianti³

¹Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara
Indonesia

^{2,3}Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari
Mutiara Indonesia

Email : psridearmaita@yahoo.com / evadiansarimarbun@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus (covid-19) merupakan kluster virus yang sangat ganas dan merupakan masalah yang mengguncang kesehatan diseluruh dunia. Jumlah kasus yang selalu meningkat mengakibatkan banyak kematian dan membuat aktivitas manusia terganggu. Virus corona bisa diatasi dengan menerapkan protokol kesehatan tanpa adanya kelonggaran bahkan setelah divaksin. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan meski sudah di vaksin. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan materi, diskusi dan melakukan demonstrasi kepada anak sekolah minggu, para remaja dan orang tua. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini yaitu menjadikan peserta agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan menambah ilmu masyarakat untuk pembelajaran supaya melindungi mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : **Covid-19, Pemberdayaan Masyarakat, Protokol Kesehatan**

ABSTRACT

Corona virus (covid-19) is a very virulent virus cluster and is a problem that has shaken health around the world. The increasing number of cases has resulted in many deaths and disrupted human activities. The corona virus can be overcome by implementing health protocols without any leniency even after being vaccinated. The purpose of this community service is to empower the community to continue to comply with health protocols even though they have been vaccinated. This activity was carried out using the method of material presentation, discussion and demonstration to Sunday school children, teenagers and parents. The conclusion of this community service is to make participants adhere to health protocols and increase community knowledge for learning so that they protect themselves, their families and the surrounding environment.

Keyywords : Covid-19, Community Empowerment, Health Protocol

I. PENDAHULUAN

Corona virus (covid-19) merupakan kluster virus yang sangat ganas dan merupakan masalah yang mengguncang kesehatan diseluruh dunia. Infeksi Corona Virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernafasan dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya diakhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, oleh karena itu virus ini juga disebut sebagai 2019 *Novel Coronavirus* atau 2019 yang merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS. (Kemenkes RI, 2021).

Data dari WHO per tanggal 02 Maret 2021 China sudah jauh meninggalkan Indonesia yang berada pada posisi 18 besar kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Posisi pertama adalah Amerika Serikat dengan total kasus 28.294.809 dengan total kematian 509.645 kasus. Posisi kedua adalah India dengan total kasus 11.124.527 dengan total kematian kumulatif 157.248 kasus dan posisi ketiga adalah Brazil dengan total kasus kumulatif 10.551.259 dengan angka kematian kumulatif yaitu 254.942. Indonesia berada diperingkat 18 di dunia, sejak pertama kali virus Covid-19 ada di Indonesia hingga tanggal 02 Maret 2021 jumlah total kasus terinfeksi Covid-19 adalah 1.341.314 dengan jumlah kematian kumulatif yaitu 36.325 (WHO, 2021).

Di India, pada Bulan Januari 2021, Pemerintahnya telah menyatakan *Herd Immnuty* (imunitas kelompok) sehingga memberikan kelonggaran aktivitas di luar rumah, sehingga banyak masyarakat merasa aman dan mulai berkumpul dan beramai-ramai di Sungai Gangga untuk melaksanakan peribadatan tanpa menerapkan protokol kesehatan, pada saat itulah kasus covid-19 kembali naik secara tajam meskipun sebelumnya vaksinasi masif terus berjalan. Terjadinya gelombang kedua infeksi virus Covid-19 di China dan India, menjadi pembelajaran untuk Negara lain khususnya Indonesia agar tetap melaksanakan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia, sejak tanggal 13 Januari 2021 telah resmi melakukan vaksinasi dengan menggunakan vaksin sinovac yang disebarkan kepada tenaga kesehatan, polisi, dan tenaga pendidik. Adanya vaksin yang diberikan membuat masyarakat berasumsi bahwa sudah merasa bebas dan melaksanakan aktivitas dengan melonggarkan protokol kesehatan. Pada bulan Mei – Juli jumlah kasus covid 19 terus mengalami peningkatan, bahkan pada 27

Juli kematian harian mencapai 2.069 dalam sehari. Jumlah kematian di bulan Juli tersebut menjadi bulan dengan kematian paling banyak selama pandemic di Indonesia (Satgas Perubahan Perilaku, 2021).

Di Sumatera Utara penyebaran kasus terkonfirmasi Covid-19 positif semakin meluas. Di bulan Juni 2020, ada 28 kabupaten/kota yang memiliki kasus positif Covid-19, dari sebelumnya 18 kabupaten/kota pada awal Juni 2020. Secara nasional, jumlah kasus di Sumatra Utara berada pada urutan sembilan secara nasional. Adapun, jumlah kasus yang menyumbang jumlah paling besar terhadap total kasus positif di Sumut, yaitu kota Medan sebanyak 960 orang, disusul Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah kasus sebanyak 188 orang dan Kabupaten Simalungun 80 orang (Prov. Sumut, 2021).

Tingginya kasus Covid-19 dan penambahan kasus yang terus meningkat dari hari ke hari membuat Pemerintah Indonesia melakukan percepatan penanganan covid melalui gugus penanganan covid dan satgas perubahan perilaku. Pemerintah Indonesia mengambil beberapa langkah diantaranya dengan melakukan kampanye 3M (menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker) di media televisi dan media lainnya. Adapun mencuci tangan pakai sabun yang dianjurkan adalah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama 40-60 detik atau bisa juga menggunakan hand sanitizer selama 20-30 detik sedangkan untuk menjaga jarak (*Physical Distancing*) dengan orang lain direkomendasikan dengan jarak 1-2 meter (KPCPEN, 2021). Selain itu anggota masyarakat diajak menjadi Duta Perubahan Perilaku sebagai *agent of change* dengan memprioritaskan PHBS (Kemenkes, 2021).

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Membiasakan pola hidup bersih dan sehat tersebut perlu diterapkan sejak dini terlebih pada masa wabah Covid-19 ini. Pembiasaan PHBS bermaksud memberikan suatu aktivitas rutin pada seseorang terkait berpola hidup bersih dan sehat sehingga menjadi suatu kebiasaan (Wiranata, 2020). Oleh sebab itu, pembiasaan berpola hidup bersih dan sehat kepada anggota keluarga khususnya dan masyarakat di masa wabah Covid-19 ini dapat

berupa edukasi melalui pemberdayaan masyarakat. Jika masyarakat membiasakan diri berpola hidup bersih dan sehat sejak dini, maka secara tidak langsung masyarakat telah berperan aktif dalam memerangi covid-19 di Indonesia. Salah satu pilar strategi pembangunan kesehatan nasional adalah paradigma sehat. Upaya kesehatan yang dilakukan adalah upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Kemenkes, 2018).

II. ANALISA SITUASIONAL

Mendapatkan vaksinasi Covid 19 akan lebih memproteksi diri dan meningkatkan daya tahan tubuh seseorang serta untuk mencegah orang yang terinfeksi jatuh sakit. Apalagi, sampai meninggal. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa setelah vaksin tidak serta merta membebaskan seseorang dari keharusan mentaati protokol kesehatan dan setelah mendapatkan suntikan vaksin tidak membebaskan seseorang dari kemungkinan terinfeksi virus. Karena masih ada kemungkinan orang yang telah divaksin, mengalami infeksi tanpa gejala. Jika situasi semacam itu terjadi, maka orang yang sudah divaksin berpotensi menjadi penyebar virus ke lingkungan di sekitarnya.

Banyak orang berpikir bahwa setelah mereka divaksinasi, mereka tidak perlu memakai masker lagi. Sangat penting bagi mereka untuk mengetahui bahwa mereka harus tetap memakai masker, karena mereka masih bisa menularkan virus. Ada kemungkinan sebanyak 34,7 persen masyarakat yang dapat terinfeksi Covid-19. Durasi imunitas yang terbatas yang belum mencapai 70 persen populasi dalam waktu durasi imunitasnya maka masih bisa terjadi penularan.

Dengan demikian, melihat situasi kemungkinan tertular Covid-19 masih ada, maka perlu tetap mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada dan disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes).

III. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan untuk pencegahan covid-19 memuat beberapa langkah kegiatan, antara lain :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melihat dan melakukan observasi terkait sejauh mana jemaat di Lingkungan Gereja HKBP Pagaran Nauli mulai dari anak sekolah minggu, remaja dan orang tua peduli pada diri sendiri dan lingkungan untuk tetap melakukan protokol kesehatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan dan demonstrasi kepada masyarakat melalui edukasi PHBS kepada masyarakat mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Kegiatan diawali dengan menyajikan dan menyampaikan materi tentang PHBS mulai dari mencuci tangan, memakai masker dan *sosial distancing* serta memakan makanan bergizi. Setelah selesai penyajian dilakukan tanya jawab dengan jemaat HKBP Pagaran Nauli serta membagikan leaflet kepada setiap masyarakat, langkah ketiga langsung mendampingi dan mendemostrasikan PHBS mulai dari cuci tangan yang benar.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pertanyaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu rumah jemaat Lingkungan Gereja HKBP Pagaran Nauli pada bulan Juli tahun 2021. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh anak sekolah minggu, para muda-mudi serta orang tua yang berjumlah 32 orang.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan *rundown* yang ada. Kegiatan pemberdayaan ini berkoordinasi dengan penetua di gereja untuk menggerakkan para jemaat mengikuti kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, anggota tim dari jemaat terlebih dahulu melakukan pengukuran suhu dan desinfektan tangan sebelum masuk kerumah. Pada sesi pertama para penetua membuka acara dan langsung pengenalan oleh tim pelaksana.



Gambar 1. Peserta mendengarkan ceramah dari tim pelaksana

Pada sesi kedua tim pelaksana memaparkan materi dari narasumber tentang PHBS agar tetap melaksanakan protokol kesehatan guna pencegahan covid-19. Pada sesi ini jemaat berperan aktif dan begitu antusias selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi ada beberapa masyarakat selalu ingin menerapkan protokol kesehatan, hanya saja “*kadang lupa pakai masker atau memakai masker tetapi dibuat didagu, karena merasa sesak*”. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid 19 sudah baik tetapi perlu meningkatkan agar tidak kendor dan mempertahankan protokol kesehatan.

Setelah selesai pemaparan, lanjut ke sesi tanya-jawab atau diskusi. Pada diskusi ini terlihat jelas bahwa salah satu peserta orang tua yang bertanya tentang “*kenapa sudah vaksin, harus tetap mengikuti protokol kesehatan, bukankah sudah vaksin kita sudah ada kelonggaran. Jadi apa manfaat vaksin tersebut?*” Hal ini yang menjadi permasalahan masyarakat karena berasumsi bahwa ketika sudah divaksin akan merasa bebas. Setelah dijelaskan oleh pemateri, terlihat jelas bahwa mereka sudah paham agar tetap menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 2. Simulasi Penjelasan Cuci Tangan yang benar dan tepat

Setelah selesai pemaparan materi dan diskusi, tim pelaksana langsung mendemonstrasikan PHBS yang benar dan tepat. Disini para anak-anak sangat aktif mengikuti praktik cuci tangan yang tepat dan bersih. Setelah dilakukan simulasi tersebut, maka akan semakin tambah pengetahuan khususnya anak sekolah minggu dapat terhindar dari virus dan bakteri khususnya covid-19.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik yang diikuti oleh anak sekolah minggu, muda-mudi dan para orang tua sebanyak 32 orang. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 100 menit dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di jemaat HKBP Pagaran Nauli ini sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan masyarakat dapat melindungi mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar, adapun hasil kegiatan ini berdampak positif dalam perubahan perilaku agar tetap melaksanakan protokol kesehatan walaupun sudah divaksin.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Bersama dengan kegiatan ini tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Penetua Gereja HKBP Pagaran Nauli yang telah banyak membantu kegiatan pengabdian masyarakat beserta jemaat yang memberikan waktu luang kepada kami selama kegiatan berlangsung.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. 2020b. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. 2021. Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus (COVID-19). <https://covid19.kemkes.go.id>

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). 2021. Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Jakarta: Kemenkes RI.

Provinsi Sumut. 2021. Beranda Sumut - Informasi Covid 19 Kabupaten Kota Sumatera Utara. Medan di <https://covid19.sumutprov.go.id>

Satgas. 2021. Satgas Perubahan Perilaku. <https://blc.bersatulawancovid.id/>

WHO. 2020. *Coronavirus disease (Covid-19)*. <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus>.